



**PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN
ANGKATAN KERJA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI
PROVINSI SUMATERA UTARA PERIODE 1985 - 2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

OLEH

**YENNI SARI
NIM. 12 230 0043**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN
PERTUMBUHAN ANGKATAN KERJA TERHADAP
TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI SUMATERA
UTARA PERIODE 1985 – 2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

OLEH

YENNI SARI
NIM. 12 230 0043

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

Pembimbing I

Darwis Harahap, S.HI,M.Si
NIP. 19780818 2009011 015

Pembimbing II

Nurul Izzah Lubis, SE.,M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Yenni Sari**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 18 November 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Yenni Sari** yang berjudul "**Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Periode 1985-2015**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap., M.Si
NIP: 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Nurul Izzah Lubis, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yenni Sari
NIM : 12 230 0043
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : **Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Periode 1985-2015**
Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 November 2016
Saya yang Menyatakan,



Yenni Sari
NIM : 12 230 0043

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yenni Sari
NIM : 12 230 0043
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN ANGKATAN KERJA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA PERIODE 1985-2015**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 18 November 2016

Yang menyatakan,

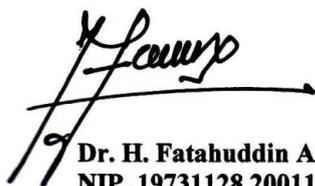


Yenni Sari

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : YENNI SARI
NIM : 12 230 0043
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN
PERTUMBUHAN ANGKATAN KERJA TERHADAP TINGKAT
PENGANGGURAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA
PERIODE 1985-2015.**

Ketua



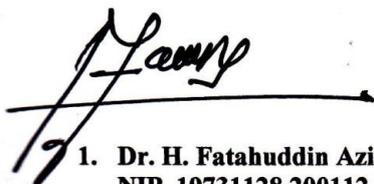
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris



Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Anggota



1. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001



2. Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001



3. Nofinawati, SEI., MA
NIP.19821116 201101 2 003



4. Budi Gautama Siregar, S.Pd.,MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 18 November 2016
Pukul : 02.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 72,87 (B)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,23



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

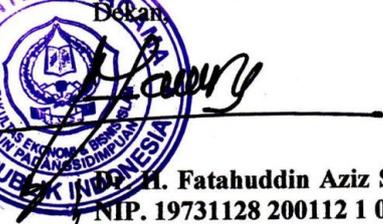
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN
PERTUMBUHAN ANGKATAN KERJA TERHADAP
TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI
SUMATERA UTARA PERIODE 1985-2015**

**NAMA : YENNI SARI
NIM : 12 230 0043**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 18 November 2016
Dekan

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : YENNI SARI

NIM : 12 230 0043

Judul : Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 1985-2015.

Pengangguran merupakan suatu masalah yang kompleks, karena penganggura ini dapat menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial terutama bagi Provinsi Sumatera Utara yang memiliki jumlah penduduk keempat terbesar di Indonesia serta memiliki tingkat pengangguran yang tinggi dan dapat mempengaruhi pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, pertumbuhan angkatan kerja terhadap pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1985-2015.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ekonomi makro. Segubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan teori mengenai pertumbuhan penduduk, pertumbuhan angkatan kerja dan teori tentang pengangguran.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan Penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder berjenis *time series* mulai tahun 1985-2015 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis Regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan dengan uji hipotesis menggunakan pengujian secara parsial (Uji t), simultan (Uji F), Uji koefisien Determinasi (R^2).

Hasil dari estimasi penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan nilai prob t $0,0009 < 0,05$, variabel pertumbuhan angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran dengan nilai prob t $0,0904 > 0,05$. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,93567 > 4,17$). Hasil estimasi dengan menggunakan uji R^2 menunjukkan nilai sebesar 0,610415 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini menyatakan berpengaruh 61,04 persen terhadap variabel tingkat pengangguran

Kata Kunci : Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan penduduk dan Pertumbuhan Angkatan Kerja

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Periode 1985-2015”**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga , Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Muhammad Isa, ST.,MM sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Ibu Delima Sari Lubis S.E., M.Si Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si merupakan pembimbing I dan Ibu Nurul Izzah Lubis, S., M.Si merupakan pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ayahanda Maulana Harahap dan Ibunda tercinta Sawarna Pane) yang telah membimbing dan selalu memanjatkan doa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Terimakasih doa dari Abang serta adik (Abdul Rahman Harahap, Zainuddin Harahap, Imran Harahap, Asril Harahap) yang paling berjasa dalam hidup Peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan Peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah

8. Sahabat-sahabat terbaik Gunawan, Desima, Hamsani, Yeni, Dahlianti, Nella Febriani, Juwairiyah, Rina Kholilah, Annisa Rondana, Nevy Darnita, Delti Julia, Hasnita, yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan kepada peneliti agar tak berputus asa, dan tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2012, khususnya Ekonomi Syariah-1 yang selalu memberi dukungan, semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah bapak/ibu dan saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah ini.

Padangsidempuan, 18 November 2016

Peneliti



YENNI SARI
NIM. 12 230 0043

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Definisi Operasional Variabel	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	15
1. Pertumbuhan Penduduk	15
a. Pengertian Pertumbuhan Penduduk	15
b. Teori Ekonomi Mengenai Pertumbuhan Umum	17
c. Teori Pertumbuhan Dalam Islam	18
d. Efek Negatif Dari Pertumbuhan Penduduk	19
e. Teori Pertumbuhan Penduduk.....	21
f. Teori Pertumbuhan Penduduk Dalam Islam	23
2. Angkatan Kerja.....	24
a. Pengertian Angkatan Kerja	24
b. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Islam	26
3. Pengangguran	27
a. Pengertian Pengangguran	27
b. Jenis-jenis Pengangguran	28
c. Masalah Pengangguran.....	30

d. Penyebab Pengangguran.....	31
e. Akibat Pengangguran	32
f. Teori Pengangguran.....	33
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Metodologi Penelitian.....	41
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
2. Jenis Penelitian.....	41
3. Populasi dan Sampel	41
4. Teknik Pengumpulan Data.....	42
5. Teknik Analisis Data	42
a. Regresi Linear Berganda.....	42
b. Uji Asumsi Klasik	43
1) Uji Normalitas	43
2) Uji Multikolinearitas.....	44
3) Uji Heterokedastisitas.....	44
4) Uji Autokorelasi.....	45
5) Uji Hipotesis	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	49
1. Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara	49
2. Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Utara	53
3. Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara.....	58
C. Hasil Estimasi	62
1. Hasil Regresi Linear Berganda	62
2. Uji Asumsi Klasik.....	63
a. Uji Normalitas.....	63
b. Uji Multikolinearitas.....	64
c. Heterokedastisitas	65
d. Autokorelasi.....	66
3. Uji Hipotesis Regresi	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Pertumbuhan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1985-2015 3
Tabel 1.2	Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1985-2015 5
Tabel 1.3	Pertumbuhan Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1985-2015 9
Tabel 1.4	Definisi Operasional Variabel..... 12
Tabel 2.1	Pelitian Terdahulu 33
Tabel 4.1	Pertumbuhan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1985-2015 50
Tabel 4.2	Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1985-2015 55
Tabel 4.3	Pertumbuhan Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1985-2015 60
Tabel 4.4	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda..... 62
Tabel 4.5	Data Normalitas 64
Tabel 4.6	Hasil Multikolinearitas 65
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas 65
Tabel 4.8	Hasil Uji Heterokedastisitas..... 66
Tabel 4.9	Hasil Uji Heterokedastisitas..... 66
Tabel 4.10	Hasil Uji Autokorelasi 67
Tabel 4.11	Hasil Uji R^2 68
Tabel 4.12	Hasil Uji t-test..... 68
Tabel 4.13	Hasil Uji F..... 70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Kerangka Pikir Teoritis.....	38
Gambar 4.1 Pertumbuhan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1985-2015.....	52
Gambar 4.2 Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1985-2015.....	57
Gambar 4.3 Pertumbuhan Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1985-2015.....	61
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)	64

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan bahwa sebaik-baik orang adalah orang yang banyak dan bermanfaat bagi orang lain atau masyarakat. Fungsi beribadah dalam arti luas ini tidak mungkin bila seseorang tidak bekerja atau berusaha. Dengan demikian, bekerja dan berusaha itu menempati posisi dan peranan penting dalam Islam. Sangatlah sulit untuk membayangkan jika seseorang yang tidak bekerja dan berusaha dan akhirnya menjadi pengangguran.¹

Mereka yang bekerja adalah mereka yang berminat untuk bekerja dan berusaha mencari atau menciptakan lapangan pekerjaan. Sebagian dari mereka adalah orang yang telah dan sedang berusaha mendapatkan atau mengembangkan pekerjaan tetapi belum berhasil. Sebagian lagi baru berniat untuk tidak bekerja, misalnya orang yang sedang menempuh pendidikan termasuk orang yang tidak berusaha mendapatkan pekerjaan. Orang yang memutuskan menjadi ibu rumah tangga penuh juga termasuk yang tidak berusaha mencari pekerjaan.²

Berikut dijelaskan tentang ayat Al-Qur'an terkait orang yang menganggur dalam Q.S An-Najm ayat 39.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (Q.S An-Najm: 39).³

Dalam ayat tersebut Allah telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai menganggur dan terpelehet ke jurang kemiskinan dan Allah SWT

¹ Mustafa Edwin, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.105-106.

² Abdul Hakim, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke I*, (Yogyakarta: Ekonogia Kampus FE UI, 2004), hlm. 115.

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009), hlm. 421.

menyuruh umat manusia untuk berusaha dan bekerja. Namun, sampai saat ini istilah pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks dan sampai saat ini belum bisa diatasi oleh pemerintah nasional pada umumnya dan pemerintah daerah pada khususnya.

Besarnya angka pengangguran mempunyai implikasi sosial yang luas, karena mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan. Hilangnya sumber penghasilan membuka peluang bagi penduduk mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok, yang pada akhirnya membawa mereka ke jurang kemiskinan.

Setiawan mengatakan bahwa pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya, hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap untuk bekerja, atau dengan kata lain, di dalam pasar tenaga kerja jumlah penawaran akan tenaga kerja yang ada lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah permintaan tenaga kerja.⁴

Masalah pengangguran ini merupakan masalah yang selalu menjadi persoalan bagi bangsa Indonesia yang sulit untuk dipecahkan. Hal ini mengingat bahwa jumlah kepadatan penduduk Indonesia yang terus bertambah dan tidak diiringi dengan tingginya permintaan akan tenaga kerja dan kurangnya jumlah lapangan pekerjaan yang ada.

⁴Ayudha Lindiarta, "Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kota Malang (1996-2013)", dalam *Jurnal Ilmiah*, 2014, hlm. 4.

Masalah pengangguran juga dialami oleh seluruh kabupaten/ kota di Indonesia, tidak terkecuali pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara. Jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 1985-2015 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1985-2015

Tahun	Pengangguran (Jiwa)	Pertumbuhan Pengangguran (%)
1985	857.564	-
1986	845.962	-1,35
1987	872.521	3,13
1988	862.234	-1,17
1989	847.790	1,67
1990	697.599	-17,71
1991	670.054	-3,94
1992	649.226	-3,10
1993	577.623	-11,02
1994	518.825	-10,17
1995	453.107	-12,66
1996	127.830	-71,78
1997	44.744	-64,99
1998	475.876	963,55
1999	510.193	7,21
2000	653.351	28,05
2001	456.059	-30,19
2002	528.550	15,89
2003	711.288	34,57
2004	756.327	6,33
2005	636.980	-15,77
2006	632.049	-0,77
2007	571.334	-9,60
2008	554.539	-2,93
2009	532.427	-3,98
2010	491.806	-7,62
2011	402.125	-18,23
2012	379.982	-5,50
2013	412.202	8,47
2014	390.712	-5,21
2015	429.000	9,79

Sumber: BPS Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 1985-2015, tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Pada tahun 1997 tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara menurun sebesar 64,99 persen, dan pada tahun 1998 tingkat pengangguran mengalami peningkatan yaitu sebesar 963,55 persen hal ini disebabkan krisis ekonomi

Masalah tingginya tingkat pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara juga tidak terlepas dari tingginya jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara sendiri. Pada tahun 2014 penduduk Sumatera Utara berjumlah 13.766.851 jiwa yang terdiri dari 6.868.587 jiwa penduduk laki-laki dan 6.898.264 jiwa perempuan dan penduduk Sumatera Utara lebih banyak tinggal di daerah pedesaan dibandingkan daerah perkotaan.⁵

Jika terjadi lonjakan pertumbuhan penduduk yang tinggi maka ini akan menjadi permasalahan. Berikut data mengenai pertumbuhan penduduk di Provinsi Sumatera Utara.

⁵Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, *Sumatera Utara dalam Angka 2015*, (Medan:Bps, 2015), hlm. 131.

**Tabel 1.2. Pertumbuhan Penduduk Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1985-2015**

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan Penduduk (%)
1985	9.422.137	-
1986	9.613.909	2,03
1987	9.901.862	2,99
1988	10.115.860	2,16
1989	10.330.091	2,11
1990	10.256.027	-7,16
1991	10.572.769	3,08
1992	10.685.200	1,06
1993	10.813.400	1,19
1994	10.981.100	1,55
1995	11.145.300	1,49
1996	11.306.300	1,44
1997	11.463.400	1,38
1998	11.754.100	2,53
1999	11.955.400	1,71
2000	11.513.973	-3,69
2001	11.722.397	1,81
2002	11.847.076	1,06
2003	11.890.399	0,36
2004	12.123.360	1,95
2005	12.326.678	1,67
2006	12.643.494	2,57
2007	12.834.371	1,50
2008	13.042.317	1,62
2009	13.248.386	1,58
2010	12.982.204	-2,00
2011	13.103.596	0,93
2012	13.215.401	0,85
2013	13.326.307	0,83
2014	13.766.851	3,30
2015	13.976.661	1,52

Sumber: BPS Sumut

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan penduduk di Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 1985-2015. Pertumbuhan penduduk di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selama periode tersebut, pertumbuhan penduduk di Sumatera Utara hanya tiga kali mengalami penurunan yaitu pada tahun 1990 pertumbuhan

penduduk turun sebesar 7,16 persen dari tahun sebelumnya kemudian pada tahun 2000 turun sebesar 3,69 persen. Dan pada tahun 2010 pertumbuhan penduduk turun dari tahun sebelumnya.

Jumlah penduduk yang terus bertambah memang memberikan dampak positif yaitu tersedianya angkatan kerja yang tersedia. Namun, disisi lain karena banyaknya jumlah tenaga kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja yang tersedia maka banyak penduduk yang mengalami pengangguran. Laju pertumbuhan penduduk yang sangat cepat menyebabkan terjadinya kelebihan tenaga kerja dan apabila tanpa diikuti dengan perluasan kesempatan kerja dapat menimbulkan masalah pengangguran. Hal ini justru akan menambah beban pemerintah karena setiap jiwa membutuhkan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, penyediaan sarana dan prasarana sementara kemampuan pemerintah untuk menyediakan kesempatan kerja sangat terbatas.

Pertumbuhan penduduk yang tidak dibatasi di Provinsi Sumatera Utara juga akan memberikan dampak yang negatif bagi masyarakatnya sendiri yakni terjadinya kemiskinan, standar hidup yang rendah, kekurangan gizi, kesehatan yang buruk dan tidak hanya itu pertumbuhan penduduk yang pesat juga ikut memacu proses kerusakan dan pengrusakan lingkungan hidup, baik itu berupa penggundulan hutan, pencemaran air dan pencemaran udara. Padahal di dalam Al-Qur'an Allah telah menjelaskan bahwa manusia itu adalah sebagai khalifah dan bertanggung jawab tentang pengelolaan sumber daya yang diamanahkan dan berkewajiban untuk memakmurkan bumi dengan jalan beribadah kepada-Nya.

Berikut ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kependudukan. Q.S Al-Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu Berfirman kepada Malaikat, “Aku hendak menjadikan Khalifah di bumi. “Mereka berkata,”Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan namamu?”. Dia berfirman, “sungguh”, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (Q.S Al-Baqarah:30).⁶

Berdasarkan ayat diatas Allah SWT mengistimewakan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Allah SWT mengangkat derajat manusia sebagai Khalifah di muka bumi yang menjadi pemimpin.

Suatu penduduk dipandang menghadapi masalah kelebihan penduduk apabila jumlah penduduk adalah tidak seimbang dengan faktor-faktor produksi lain yang tersedia, yaitu jumlah penduduk adalah jauh berlebihan. Sebagian akibat dari ketidakseimbangan ini produktivitas marjinal penduduk adalah rendah. Ini berarti bahwa penambahan penggunaan tenaga kerja tidak akan menimbulkan penambahan bagi produksi, ataupun kalau ia bertambah pertambahan tersebut terlalu lambat dan tidak mengimbangi produksi. Pertambahan tenaga kerja tidak dapat menaikkan produksi jika tingkatnya lebih cepat dari pertambahan penduduk, dengan demikian penduduk yang berlebihan menyebabkan kemakmuran merosot.⁷

Jumlah penduduk yang bertambah maka akan menambah angkatan kerja.

Berdasarkan kategori usia, usia angkatan kerja adalah 15-64 tahun. Tetapi tidak semua orang yang berusia 15-64 tahun dihitung sebagai angkatan kerja. Yang

⁶Depertemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 6.

⁷Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.431.

dihitung sebagai angkatan kerja adalah penduduk berusia 15-64 tahun yang bekerja dan sedang mencari kerja, sedangkan yang tidak mencari kerja tidak termasuk dalam kategori angkatan kerja.⁸

Berikut dijelaskan ayat yang terkait Al-Qur'an yang terkait dengan angkatan kerja dalam Q.S At-Taubah ayat 105;

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasulnya dan orang-orang Mukmin, dan kamu akan dikembalikan Kepada-Nya (Allah) Yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Lalu diberikan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S At-Taubah: 105).⁹

Dalam ayat tersebut Islam mengangkat nilai dan tenaga kerja dan menyuruh orang untuk bekerja, baik bekerja dengan penghidupan yang layak dan menghasilkan barang-barang dan jasa yang menjadi keperluan manusia, dan demikian juga untuk menambah amal ibadah kepada Allah SWT.¹⁰

Pertumbuhan angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara selama kurun waktu mulai dari tahun 1985-2015 mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun-tahun tertentu. Pada tahun 1997 pertumbuhan angkatan kerja sebesar 1,40 persen dan pada tahun 1998 pertumbuhan angkatan kerja mengalami

⁸Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi universitas Indonesia, 2008), hlm. 375-377.

⁹Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm.162.

¹⁰Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1995), hlm.

peningkatan sebesar 2,94 persen dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini.

**Tabel 1.3. Pertumbuhan Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1985-2015**

Tahun	Angkatan Kerja (Jiwa)	Pertumbuhan Angkatan Kerja (%)
1985	4.205.925	-
1986	4.292.503	2,05
1987	4.421.071	2,99
1988	4.516.618	2,16
1989	4.612.270	2,11
1990	4.576.522	-0,77
1991	4.667.923	1,99
1992	4.770.822	2,20
1993	4.828.076	1,20
1994	4.902.938	1,55
1995	4.976.251	1,49
1996	4.795.650	-3,62
1997	4.863.135	1,40
1998	5.006.265	2,94
1999	5.056.503	1,00
2000	5.329.445	5,39
2001	5.267.147	-1,16
2002	5.456.903	3,60
2003	5.567.081	2,01
2004	5.512.405	-0,98
2005	5.803.112	5,27
2006	5.491.696	-5,36
2007	5.654.131	2,95
2008	6.094.802	7,79
2009	6.298.070	3,33
2010	6.617.377	5,05
2011	6.314.239	-4,58
2012	6.131.664	-2,89
2013	6.311.762	2,93
2014	6.272.083	0,62
2015	6.391.098	1,89

Sumber: BPS Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Pada tahun

1997 pertumbuhan angkatan kerja sebesar 1,40 persen dan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 1998 sebesar 2,94 persen. Hal ini disebabkan karena krisis ekonomi.

Pertumbuhan penduduk, angkatan kerja dan pengangguran merupakan masalah yang kompleks di Provinsi Sumatera Utara. Pertumbuhan penduduk memiliki hubungan yang positif dengan pengangguran. Angkatan kerja juga memiliki hubungan yang positif dengan pengangguran. Berdasarkan publikasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa selama kurun waktu mulai dari tahun 1985-2015.

Pada tahun 2000 pertumbuhan penduduk mengalami penurunan sebesar 3,69 persen, sedangkan tingkat pengangguran mengalami kenaikan sebesar 28,05 persen. Pada tahun 2011 pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,93 persen, sedangkan tingkat pengangguran mengalami penurunan sebesar 18,23 persen. Pada tahun 2014 pertumbuhan penduduk juga mengalami peningkatan sebesar 3,30 persen dan tingkat pengangguran mengalami penurunan sebesar 5,21 persen.

Angkatan kerja pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 0,98 persen diikuti kenaikan tingkat pengangguran sebesar 6,33 persen. Demikian juga pada tahun 2007-2010 ketika pertumbuhan angkatan kerja mengalami kenaikan diikuti juga dengan penurunan tingkat pengangguran sebesar 7,62 persen.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **“Pengaruh Pertumbuhan**

Penduduk dan Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 1985-2015

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diketahui masih banyak masalah yang timbul akibat pengaruh dari jumlah penduduk, angkatan kerja, dan pengangguran di Sumatera Utara. Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan penduduk di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan selama periode 1985-2015.
2. Perkembangan angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi selama periode 1985-2015.
3. Tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi selama periode 1985-2015.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti membatasi masalahnya hanya pada: Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 1985-2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 1985-2015 ?

2. Apakah pertumbuhan angkatan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 1985-2015 ?
3. Apakah pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 1985-2015 ?

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian yang berjudul pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas (independen) terdiri dari pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu tingkat pengangguran.

Tabel 1.4. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Jumlah Penduduk (X1)	Jumlah penduduk adalah banyaknya orang yang mendiami dalam suatu wilayah.	1. Kelahiran 2. Kematian 3. Umur 4. Perpindahan Penduduk.	Rasio
2	Angkatan Kerja (X2)	Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia yang bekerja atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan.	1. Rasio ketergantungan atau tingkat beban yang harus ditanggung penduduk. 2. Tingkat Partisipasi angkatan kerja 3. Tingkat pengangguran terbuka 4. Tingkat produktivitas tenaga kerja.	Rasio

3	Pengangguran (Y)	Pengangguran adalah orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan, lengkapnya orang yang tidak bekerja dan masih atau sedang mencari pekerjaan.	1. SDM 2. Pendidikan 3. Jumlah Penduduk. 4. Teknologi 5. Umur	Rasio
---	------------------	--	---	-------

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara tahun 1985-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara tahun 1985-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara tahun 1985-2015.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada penulis mengenai ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan dan sejauh mana pemahaman penulis mengenai materi tentang pertumbuhan penduduk, angkatan kerja dan pengangguran.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pemerintah Sumatera Utara khususnya yang berkaitan dengan penulisan ini.

3. Bagi Dunia Akademik

Sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa atau pihak manapun yang berminat dalam melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Penduduk

a. Pengertian Pertumbuhan Penduduk

Menurut Undang-undang Dasar tahun 1945 pasal 26 ayat 2 penduduk ialah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.¹ Para ahli ekonomi berpendapat yang dimaksud dengan penduduk disini tentu saja adalah penduduk manusia, dan bukan yang lainnya. Para ahli ekonomi sangat tertarik kepada masalah kependudukan adalah karena penduduk itulah yang melakukan produksi maupun konsumsi, dan penduduk adalah sebagai subjek ekonomi. Jumlah serta mutu (kuantitas serta kualitas) penduduk suatu negeri merupakan unsur penentu yang paling penting bagi kemampuan memproduksi serta standar hidup suatu Negara dan penduduk itu merupakan sumber tenaga kerja, *human resources*, di samping sumber faktor produksi *managerial skill*.²

Menurut Maier dikalangan para pakar pembangunan telah ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan

¹Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 26 *Tentang Kependudukan*.

²Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 85-86.

sumber daya manusia. Terdapat tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan:³

- 1) Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dibutuhkan untuk membuat konsumsi dimasa mendatang semakin tinggi. Rendahnya sumber daya perkapita akan menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat, yang gilirannya membuat investasi dalam “kualitas” manusia semakin sulit.
- 2) Banyak negara dimana penduduknya masih sangat tergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antara sumberdaya alam yang langka dan penduduk. Sebagian karena pertumbuhan penduduk memperlambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian yang rendah produktifitasnya ke sektor pertanian modern dan pekerjaan modern lainnya.
- 3) Pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial. Tingginya tingkat kelahiran merupakan penyumbang utama pertumbuhan kota yang cepat.

³Whisnu Adhi Saputra, ”Analisis pengaruh jumlah penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten/ Kota Jawa Tengah” (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 25.

b. Teori Ekonomi mengenai Pertumbuhan secara Umum:⁴

1) Model Harrod-Domar

Harrod-Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama ia menciptakan pendapatan, dan kedua ia mempebesar kapasittas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal.

2) Model Kaldor

Model Kaldor menunjukkan bahwa peranan keuntungan terhadap pendapatan, tingkat keuntungan terhadap investasi, dan tingkat upah nyata adalah fungsi-fungsi yang sebaliknya ditentukan secara bebas dari pendapatan atau upah nyata

3) Model Pertumbuhan Neo-Klasik

Profesor J.E. Meade dari Universitas Cambridge membangun suatu model pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana bentuk paling sederhana dari system ekonomi klasik akan berperilaku selama proses pertumbuhan ekuilibrium.

4) Model Pertumbuhan Kaldor

Profesor kaldor di dalam tulisannya *A Model of Economic Growth* melanjutkan pendekatan dinamis Harrod dan teknik analisa Keynes. Model Neo-Klasik lain menganggap sebab-sebab kemajuan teknikal sama sekali bersifat eksogen, tetapi Kaldor mencoba menyipakan suatu

⁴ M.L. Jhingan, *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 229-283.

kerangka kerja untuk mengaitkan sebab-sebab kemajuan teknikal kepada akumulasi modal.

5) Model Pertumbuhan Jangka Panjang Solow.⁵

Model Solow dasar menunjukkan bahwa akumulasi modal, dengan sendirinya tidak bisa menjelaskan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tingkat tabungan yang tinggi menyebabkan pertumbuhan yang tinggi secara temporer, tetapi perekonomian pada akhirnya mendekati kondisi yang mapan di mana modal dan output konstan.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam.⁶

1) Al- Farabi (260-339 H/870-950 M)

Dipandang dari sudut pertumbuhan ekonomi, Al-Farabi mengemukakan tingkat-tingkat yang paling rendah dari penghidupan manusia. Penghidupan manusia dimulai dari cara yang sangat rendah. Al-Farabi mencontohkan dengan kehidupan kayu-kayuan atau tumbuh-tumbuhan, yang cukup tumbuh belaka, tidak memerlukan tempat kediaman, sebagaimana halnya kayu-kayu di hutan dan rimba raya. Dalam tingkatan pertama ini manusia hidup berpindah-pindah dari satu tempat ketempat lain untuk mencari makanan saja.

2) Ibnu Sina (Avicenna 370-428 H/980-1037 M)

Menurut Ibnu Sina manusia adalah makhluk berekonomi. Disinilah perbedaan teori Ibnu Sina dan sarjana politik lainnya, baik yang terdahulu ataupun berikutnya. Motif manusia bernegara bukanlah

⁵ N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi Edisi Keenam*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 201.

⁶ KH. Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2002), hlm. 163-212.

karena dia adalah makhluk masyarakat sebagaimana pendapat filosofi-filosofi Yunani yang kemudian diteruskan Al-Farabi, akan tetapi motifnya ialah karena manusia adalah makhluk Ekonomi.

3) Imam Al-Ghazali (450-505 H/1058-1111 M)

Al-Ghazali mengajukan suatu teori saling ketergantungan yang setiap manusia dalam kebutuhan hidupnya saling bergantung satu sama lain dan demi kepentingan ekonomi Al-Ghazali melarang sifat zuhud.

4) Ibnu Khaldun (732-808 H/ 1332 -1046)

Ibnu Khaldun dalam bukunya *Muqaddamah*, motif ekonomi timbul karena hasrat manusia yang tidak terbatas, sedangkan barang yang memuaskan kebutuhannya itu sangat tidak terbatas. Sebab itu, pemecah soal ekonomi haruslah diapandang dari dua sudut, sudut tenaga dan sudut penggunaannya.

d. Efek negatif dari pertumbuhan penduduk

Efek negatif dari pertumbuhan penduduk yang pesat adalah:⁷

1) Pertumbuhan ekonomi

Bukti-bukti yang terkumpul menunjukkan bahwa kenaikan jumlah penduduk yang cepat cenderung menurunkan tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita di sebagian negara-negara berkembang.

2) Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan

Meskipun korelasi-korelasi statistik agregat antara ukuran kemiskinan dan penambahan penduduk di tingkat nasional tidak begitu jelas, namun

⁷Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), hlm. 326-327.

di tingkat individual atau rumah tangga cukup jelas dan bisa dijadikan landasan untuk menarik kesimpulan tegas. Dari data yang ada diketahui bahwa, penambahan penduduk yang cepat cenderung berdampak negatif terhadap penduduk miskin.

3) Pendidikan

Secara umum telah disepakati bahwa keluarga besar dan pendapatan yang rendah mempersempit peluang orangtua untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Pada tingkat nasional, pertumbuhan penduduk yang pesat juga akan menyebabkan distribusi anggaran pendidikan semakin kecil.

4) Kesehatan

Angka fertilitas yang tinggi cenderung merugikan kesehatan ibu dan anak-anaknya. Hal ini tentu saja akan memperbesar resiko kehamilan. Jarak kelahiran yang dekat cenderung menurunkan berat badan bayi, dan meningkatkan tingkat kematian bayi dan anak-anak.

5) Ketersediaan Bahan Pangan

Jika penduduk terus bertambah, maka bertambah pula mulut yang disuapi. Jelaslah bahwa penyediaan bahan pangan secara memadai menjadi lebih sulit jika penduduk terus bertambah dengan pesatnya.

6) Lingkungan Hidup

Pertumbuhan penduduk yang cepat ikut memacu proses pengrusakan lingkungan hidup baik berupa penggundulan hutan, erosi tanah dan pemadatan daerah hunian di perkotaan.

7) Migrasi Internasional

Banyak pengamat menilai cepatnya peningkatan migrasi internasional, yang legal maupun ilegal, merupakan salah satu konsekuensi utama dari ledakan penduduk.

e. Teori Pertumbuhan penduduk

a) Teori Pertumbuhan penduduk Malthus (Thomas Robert Malthus)

Thomas Malthus mengajukan sebuah teori tentang hubungan antara pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi yang masih dipercayai banyak ahli sampai saat ini. Dalam sebuah bukunya yang berjudul *Essay on the Principle of Population* terbitan tahun 1798, Thomas Robert Malthus merumuskan sebuah konsep tentang penambahan hasil yang semakin berkurang.

Malthus menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dunia akan bertambah menurut deret ukur geometri 1,2,4,8,32 dan seterusnya sedangkan persediaan pangan (produksi) bergerak menurut deret hitung 1,2,3,4 dan seterusnya. Oleh karena persediaan pangan (produksi) yang tidak dapat mengimbangi kecepatan pertumbuhan penduduk maka tingkat pendapatan produksi pangan perkapita cenderung terus mengalami penurunan.⁸

b) Teori Siklus Populasi Kemiskinan dan Pentingnya Program Keluarga Berencana (KB)

Teori siklus Populasi-kemiskinan ini merupakan argument utama dari orang-orang yang berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk secara

⁸*Ibid.*, hlm. 307.

cepat menimbulkan konsekuensi ekonomi yang merugikan, hal itu merupakan masalah yang dihadapi oleh negara-negara Dunia ketiga. Mereka mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat dapat mendorong timbulnya berbagai masalah ekonomi, sosial dan psikologi. Pertumbuhan penduduk juga menghalang prospek kehidupan yang lebih baik karena mengurangi tabungan rumah tangga dan juga negara. Disamping itu, jumlah penduduk yang terlampau besar akan menguras khas pemerintah yang sudah sangat terbatas untuk menyediakan berbagai pelayanan kesehatan dan sosial lainnya.⁹

c) David Ricardo dan Mill

David Ricardo seorang ahli ekonomi yang terkenal dengan teori upahnya sering pula disebut sebagai teori penduduk karena teorinya berkaitan dengan berkurangnya dan bertambahnya kematian anak dan bayi, maka satu sisi dari teori upah ricardo ini dapat dianggap sebagai “teori penduduk.”

David Ricardo berpendapat bahwa upah sebagai harga kerja, sama seperti setiap barang ekonomi lainnya yang datang ke pasar. Harga upah itu memberikan kemungkinan bagi para pekerja dan keluarganya untuk mengurus dan merawat penghidupannya. Ricardo dengan mengikuti jalan pikiran Malthus menyatakan bahwa apabila upah kerja itu naik, maka jumlah anak akan bertambah.¹⁰

⁹*Ibid.*, hlm. 324.

¹⁰Komaruddin, *Pengantar Untuk Memahami Pembangunan*, (Bandung: Angkasa Bandung, 1985), hlm. 81.

Mill juga memiliki pandangan yang mirip dengan Ricardo yaitu berlakunya pertambahan penduduk secara terus-menerus, sedangkan luas tanah terbatas, menyebabkan kegiatan ekonomi berlangsung menurun dan pembangunan ekonomi akan langsung mengalami kemunduran.¹¹

d) Dasmann-Milton-Freeman¹²

Mereka bertiga mengatakan bahwa populasi hewan telah lama menetap di tempat tinggalnya. Populasi ini jarang menunjukkan perkembangan dan pengurangan terus-menerus, kecuali telah terjadi sesuatu dilingkungannya. Begitu juga dengan populasi manusia jika dipindahkan ke daerah yang lebih baik maka akan condong mengalami pertumbuhan.

e) Donella H. Meadows dan William W. Behrens¹³

Mereka mengatakan bahwa jumlah kelahiran setiap tahun sama dengan jumlah wanita subur (jumlah kelahiran rata-rata setiap wanita per tahun).

f. Teori Pertumbuhan Penduduk Dalam Islam.

Manusia sebagai penduduk di muka bumi telah disediakan bekal oleh penciptanya berupa alam dan lingkungan yang kaya akan kebutuhan primer dan sekunder. Allah juga memberikan bentuk tubuh yang sempurna untuk manusia serta memberikan akal sehingga manusia bisa mengelola alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika dilihat dari persediaan alam yang diberikan oleh Allah kepada manusia maka tidak ada masalah yang

¹¹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 249.

¹² *Ibid.*, hlm. 90.

¹³ *Ibid.*, hlm. 91.

muncul bagi kehidupan manusia. Akan tetapi para pakar pengamat kependudukan melihat suatu permasalahan yang muncul sejalan dengan gejala perkembangan penduduk yang pesat.¹⁴

Paul R. Ehrlich menulis dalam bukunya "Ledakan Penduduk" menyatakan bahwa gejala pertumbuhan penduduk menunjukkan kepesatan yang hebat dan mencemaskan karena pertumbuhannya meningkat dua kali lipat.

Dengan laju pertumbuhan yang pesat akan merupakan masalah besar yang menentang dunia, yaitu dalam masalah pembangunan ekonomi, pengotoran udara, peningkatan kualitas hidup dan berbagai aspek kehidupan. Pertumbuhan penduduk yang cepat dengan laju pertumbuhan ekonomi yang lambat akan menimbulkan persoalan-persoalan yang luas seperti kelaparan, kekurangan pangan, sandang, kebutuhan saran pendidikan dan lainnya.

2. Angkatan Kerja

a. Pengertian Angkatan Kerja

Orang yang berusia 15-64 tahun tidak semua dihitung sebagai angkatan kerja. Yang dihitung sebagai angkatan kerja adalah penduduk berusia 15-64 tahun yang bekerja dan sedang mencari kerja, sedangkan yang tidak mencari kerja, karena mengurus keluarga atau sekolah, tidak termasuk angkatan kerja.¹⁵

¹⁴ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 155-156.

¹⁵ Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Op. Cit.*, 375-377.

Sementara itu, angkatan kerja didefinisikan sebagai bagian dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang produktif. Bisa juga disebut sebagai sumber daya manusia.

Banyak sedikit jumlah angkatan kerja tergantung pada jumlah penduduknya. Kenaikan jumlah penduduk terutama yang termasuk golongan usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak pula. Angkatan kerja yang banyak tersebut diharapkan akan mampu memacu meningkatkan kegiatan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada kenyataannya, jumlah penduduk yang banyak tidak selalu memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan.

Konsep dan definisi angkatan kerja yang digunakan mengacu pada *The Labor Force Concept* yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO). Konsep ini membagi penduduk usia kerja (digunakan 15 tahun ke atas) dan penduduk bukan usia kerja (kurang dari 15 tahun).

Usia kerja adalah suatu tingkat umur seseorang yang sudah dapat bekerja dan menghasilkan pendapatannya sendiri. Usia kerja ini berkisar antara 15-55 tahun, selain penduduk dalam usia kerja, ada juga penduduk diluar usia kerja, yaitu di bawah usia kerja dan di atas usia kerja. Penduduk yang dimaksud adalah anak-anak usia sekolah dasar dan yang sudah pensiun atau lanjut usia.

Bagian lain dari penduduk usia kerja adalah bukan angkatan kerja. Yang termasuk didalamnya adalah para remaja yang sudah masuk usia

kerja tapi belum bekerja atau belum mencari pekerjaan karena sekolah. Ibu rumah tangga termasuk kedalam kelompok bukan angkatan kerja. Penduduk dalam usia kerja yang termasuk angkatan kerja dikelompokkan menjadi tenaga kerja (bekerja) dan bukan tenaga kerja (mencari kerja atau menganggur). Tenaga kerja (*man power*) adalah bagian dari angkatan kerja yang berfungsi dan ikut serta dalam proses produksi serta menghasilkan barang dan jasa.¹⁶

b. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.

Sedangkan tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan.

Islam mendorong ummatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang

¹⁶Moch Heru Anggoro, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran", dalam *jurnal*, volume 3, No, 3, tahun 2015, hlm. 6.

sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl (16) ayat 97:¹⁷

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ رَٰحَةً مِّنْ حَيٰوةٍ طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.¹⁸

3. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Menganggur tidak sama dengan bekerja atau tidak mau bekerja, tidak dapat dikatakan sebagai pengangguran. Sebab jika dia mencari pekerjaan (ingin bekerja), mungkin dengan segera mendapatkannya.¹⁹

Pengangguran adalah keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Sebagai contoh ibu rumah tangga yang tidak ingin bekerja karena ingin mengurus keluarganya tidak tergolong sebagai penganggur.²⁰

¹⁷ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 227.

¹⁸ Departemen Agama, *Op., Cit.* hlm. 222.

¹⁹Pratama & Mandala Manurung, *Op. Cit.*,hlm. 375.

²⁰Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm.13.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran diantaranya; a. Jumlah pencari kerja lebih besar dari jumlah peluang kerja yang tersedia (kesenjangan antara permintaan dan penawaran); b. Kesenjangan antara kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja; c. masih adanya anak putus sekolah dan lulus yang tidak di dunia kerja dan berusaha mandiri karena tidak memiliki keterampilan yang memadai; d. terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) karena krisis global. Dari keempat faktor tersebut, faktor pertama, kedua dan ketiga merupakan faktor dominan yang menyebabkan terjadinya pengangguran. Dari gambaran tersebut, maka perlu dikembangkan program-program khusus dan pelatihan dalam rangka mempercepat peurunan pengangguran.²¹

b. Jenis-jenis Pengangguran²²

1) Pengangguran Friksional (*Frictional Unemployment*)

Apabila dalam suatu periode tertentu perekonomian terus-menerus mengalami perkembangan yang pesat, jumlah dan tingkat pengangguran akan menjadi semakin rendah. Pada akhirnya perekonomian dapat mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*), yaitu apabila pengangguran tidak melebihi 4%. Pengangguran ini dinamakan pengangguran friksional (*friksional unemployment*). Segolongan ahli ekonomi menggunakan istilah pengangguran normal atau pengangguran mencari (*search unemployment*). Pengangguran jenis ini bersifat sementara dan terjadi

²¹Rizka Juita Rachim, "Analisis pengaruh Upah minimum Provinsi, Pengeluaran pemerintah, Investasi swasta, jumlah penduduk terhadap pengangguran Terbuka di Provinsi Sulawesi Selatan periode 1996-2010" (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2013), hlm. 17.

²²Pratama Raharja & Mandala Manurung, *Op. Cit.*, hlm.379-380.

karena adanya kesenjangan antara pencari kerja dengan lowongan kerja.

2) Pengangguran Struktural (*Structural Unemployment*)

Dikatakan pengangguran struktural karena sifatnya yang mendasar. Pencari kerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk lowongan pekerjaan yang tersedia. Hal ini terjadi dalam perekonomian yang berkembang pesat. Makin tinggi dan rumitnya proses produksi dan atau teknologi produksi yang digunakan, menuntut persyaratan tenaga kerja yang juga semakin tinggi. Dilihat dari sifatnya, pengangguran struktural lebih sulit diatasi dibanding pengangguran friksional. Selain membutuhkan pendanaan yang besar, juga waktu yang lama. Bahkan untuk Indonesia, pengangguran struktural merupakan masalah besar dimasamendatang, jika tidak ada perbaikan kualitas SDM.

3) Pengangguran Siklis (*Cyclical Unemployment*)

Pengangguran siklis (*cyclical unemployment*) atau penangguran konjungtur adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian. Pada waktu kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, perusahaan-perusahaan harus mengurangi kegiatan memproduksi. Dalam pelaksanaannya berarti jam kerja diukur sebagian mesin produksi tidak digunakan, dan sebagian tenaga kerja diberhentikan. Dengan demikian kemunduran ekonomi akan menaikkan jumlah dan tingkat pengangguran.

Tenaga kerja akan terus bertambah sebagai akibat pertumbuhan penduduk. Apabila kemunduran ekonomi terus berlangsung sehingga tidak dapat menyerap tambahan tenaga kerja, maka pengangguran konjungtur akan menjadi bertambah serius. Ini berarti diperlukan kebijakan-kebijakan ekonomi guna meningkatkan kegiatan ekonomi, dan harus diusahakan menambah penyediaan kesempatan kerja untuk tenaga kerja yang baru memasuki pasar tenaga kerja (sebagai akibatnya bertambahnya penduduk). Pengangguran konjungtur hanya dapat dikurangi atau diatasi masalahnya apabila pertumbuhan ekonomi yang terjadi setelah kemunduran ekonomi cukup besar juga dapat menyediakan kesempatan kerja baru yang lebih besar dari pertumbuhan tenaga kerja yang terjadi.

4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin bahan kimia. Racun lalang dan rumput, misalnya telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lainnya. Pengangguran yang menggunakan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi.

c. Masalah Pengangguran

Ledakan penduduk yang terjadi dalam beberapa dasawarsa belakangan telah mengubah corak permasalahan penduduk yang harus diatasi negara berkembang. Secara umum boleh dikatakan bahwa masalah penduduk yang sedang dihadapi saat ini jauh lebih rumit sebelum

perang Dunia II, sebelum penduduknya mencapai jumlah dan tingkat perubahan seperti sekarang ini. Tingkat penambahan yang terlalu tinggi, secara langsung menimbulkan kesulitan kepada negara berkembang untuk mempertinggi kesejahteraan masyarakat.

Pertambahan tenaga kerja ternyata tidak dapat diimbangi oleh penambahan kesempatan kerja yang diciptakan oleh kegiatan-kegiatan ekonomi yang baru, terutama oleh penambahan kegiatan sektor industri. Walaupun di banyak negara berkembang tingkat pertumbuhan ekonomi telah semakin cepat dibandingkan sebelumnya, ternyata kesempatan kerja baru tidak dapat mengimbangi pertumbuhan tenaga kerja baru yang tidak memperoleh pekerjaan akan memperbesar jumlah pengangguran yang telah ada sebelumnya. Keadaan ini akan mempertajam masalah pengangguran yang dihadapi negara berkembang.²³

d. Penyebab Pengangguran

Ada beberapa sebab terjadinya pengangguran antara lain:²⁴

- 1) Pertumbuhan penduduk yang cepat menciptakan banyak pengangguran dan meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja.
- 2) Angkatan kerja tidak dapat memenuhi kualifikasi persyaratan yang diminta oleh dunia kerja.
- 3) Perkembangan teknologi tinggi yang tidak diimbangi oleh keterampilan dan pendidikan dari para pencari kerja.

²³Sadono Sukirno, *Op.,Cit*, hlm. 89-90.

²⁴Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Buku II Edisi ke-1, (Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada, 1996), hlm. 93.

- 4) Tidak ada kecocokan upah, karena tidak semua perusahaan mampu dan bersedia mempekerjakan seorang pelamar dengan tingkat upah yang diminta pelamar.
- 5) Tidak memiliki kemauan wirausaha, sehingga ia harus menunggu uluran tangan dari orang lain.
- 6) Ketidakstabilan perekonomian, politik dan keamanan Negara.

e. Akibat Pengangguran

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat pengangguran tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat, dan ini mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai.

Ditinjau dari sudut individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Disamping itu ia dapat mengganggu taraf kesehatan keluarga. Pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek psikologis yang buruk ke atas diri penganggur dan keluarganya.

Apabila keadaan pengangguran disuatu negara adalah sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.²⁵

²⁵Sadono Sukirno, *Op., Cit.*, hlm. 14.

f. Teori Pengangguran

Menurut ekonomi klasik, termasuk Keynes berpendapat bahwa kesempatan kerja penuh tidak selalu dapat dicapai dalam perekonomian. Kebanyakan perekonomian akan selalu menghadapi masalah pengangguran dan keadaan tersebut wujud sebagai akibat kekurangan permintaan efektif.

Dalam masyarakat akan selalu terjadi keinginan masyarakat untuk berbelanja, kurangnya permintaan dalam masyarakat mengakibatkan rendahnya dalam kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa. Akibatnya, perusahaan-perusahaan tidak menggunakan alat-alat produksi yang dimiliki pada kapasitas yang maksimum dan tidak semua tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan memproduksi sehingga terjadi pengangguran.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul/Tahun/Sumber	Variabel	Hasil
1.	Rizka Juita Rachim (Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Hasanuddin Makassar)	Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Selatan/ 2013/ Skripsi.	Independen: Jumlah Penduduk (X1) Dependen: Pengangguran	Model Regresi Berganda dengan menggunakan Eviews menunjukkan bahwa Pengeluaran pemerintah, Investasi Swasta, dan Jumlah

²⁶Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2012), hlm, 23.

				Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran di Sulawesi Selatan.
2.	Rikha Raditya Ariefta (Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, GDP Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia / 2014/ Skripsi.	Independen: Pertumbuhan Penduduk (X1) Dependen: Tingkat Pengangguran	Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen (pertumbuhan penduduk, inflasi, GDP dan upah) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia. Nilai R^2 sebesar 0,736 yang berarti sebesar 73,6 persen variasi tingkat pengangguran dipengaruhi oleh pertumbuha

				n penduduk, inflasi, GDP, dan upah. Sedangkan 26,4 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan.
3.	Moch Heru Anggoro (Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya/ 2015/ Skripsi.	Independen: Angkatan Kerja (X2) Dependen: Tingkat Pengangguran.	Berdasarkan hasil penelitian pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap pengangguran sedangkan variabel pertumbuhan angkatan kerja menunjukkan tanda negatif akan tetapi variabel angkatan kerja ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

4.	Ayudha Lindiarta (Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya)	Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kota Malang / 2014/ Jurnal.	Independen: Jumlah Penduduk (X1) Dependen: Pengangguran.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel UMK mempunyai pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap variabel pengangguran dengan nilai sig t (0,296) >0,05, variabel inflasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengangguran dengan nilai sig t (0,039) <0,05, jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel pengangguran.
----	---	--	---	---

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti terhadap penelitian terdahulu adalah, Rizka Juita Rachim menganalisis tentang pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), pengeluaran Pemerintah, investasi swasta dan jumlah penduduk terhadap pengangguran, sedangkan Peneliti mengenai analisis pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran, Peneliti Rikha Raditya Ariefta meneliti tentang analisis pengaruh pertumbuhan penduduk, inflasi, GDP dan upah terhadap tingkat pengangguran, Moch Heru Anggoro meneliti tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran, dan Peneliti Ayudha Lindiarta meneliti tentang analisis pengaruh tingkat upah minimum, inflasi, dan jumlah penduduk terhadap pengangguran.

Keempat peneliti tersebut menggunakan jumlah variabel independen dan daerah penelitian yang berbeda dengan yang dilakukan oleh Peneliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan pengangguran sebagai variabel dependen.

C. Kerangka Pikir

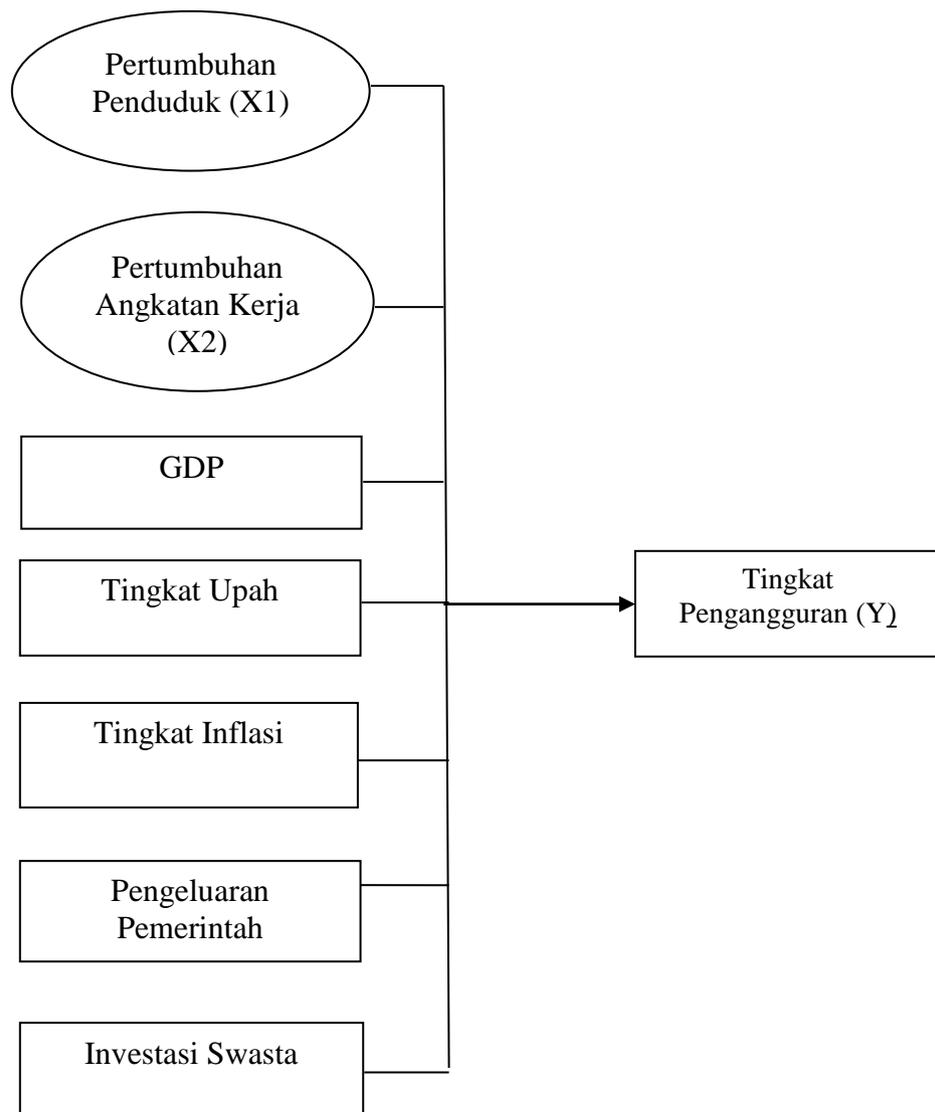
Kerangka Pikir adalah gambaran akan peta peneliti mengenai batas-batas yang akan diselidiki dan yang tidak akan tersentuh oleh proses penelitian. Kerangka pikir yang baik berisi kerangka pikir yang disusun berdasarkan identifikasi masalah.²⁷

Untuk memudahkan kegiatan penelitian serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini. Dalam model kerangka pikir ini penelitian

²⁷Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta:Gramata Publishing, 2013), hlm. 62.

hanya terfokus pada pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Berikut digambarkan suatu kerangka pemikiran yang skematis seperti pada Gambar 2.1

Gambar 2.1.
Model Kerangka Pikir Teoritis



Pada model kerangka diatas dijelaskan bahwa tingkat pengangguran dipengaruhi oleh beberapa faktor akan tetapi, dalam penelitian ini Peneliti hanya terfokus pada variabel pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara.

Tingginya jumlah pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara maka akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja. Ketika terjadi kenaikan pertumbuhan penduduk maka akan mengakibatkan terjadinya lonjakan angkatan kerja yang mengakibatkan semakin bertambahnya pengangguran jika kemampuan pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja sangat terbatas.

Pertumbuhan ekonomi melalui GDP akan berpengaruh terhadap jumlah pengangguran, karena pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi oleh peningkatan kapasitas produksi, sehingga pengangguran semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi.

Upah akan mempengaruhi jumlah pengangguran melalui permintaan dan penawaran tenaga kerja, karena upah yang diterima oleh pencari kerja terlalu rendah maka akan mengakibatkan seseorang untuk menganggur. Peningkatan inflasi akan mengakibatkan jumlah pengangguran, hal ini terjadi sebagai akibat dari peningkatan inflasi yang menurunkan investasi.

Pengeluaran pemerintah akan menaikkan output, yang akan memperluas kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran, akan tetapi jika pengangguran terus meningkat maka akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan. pengangguran akan mengurangi daya beli masyarakat akan berkurang sehingga permintaan barang-barang hasil produksi akan berkurang

keadaan tersebut tidak merangsang investor untuk melakukan perluasan industri baru sehingga investasi menurun dan pengangguran bertambah.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berfikir deduktif (deduktif).²⁸

1. H_{01} = Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di provinsi Sumatera Utara tahun 1985-2015.
 H_{a1} = Pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 1985-2015.
2. H_{02} = Pertumbuhan angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 1985-2015.
 H_{a2} = Pertumbuhan angkatan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 1985-2015.
3. H_{03} = Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 1985-2015.
 H_{a3} = Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 1985-2015.

²⁸Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.76.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan rentang waktu 1985-2015. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan September 2016.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data dalam angka dan lambang matematik atau dengan kata lain dapat diukur dengan skala numerik.¹

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian². Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk, pertumbuhan angkatan kerja dan tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera utara yang dipublikasikan BPS Sumatera Utara.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti.³ Adapun teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang

¹ Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, *Op. Cit.*, hlm. 76.

² Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 9.

³ *Ibid*, hlm. 9.

ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.⁴

Adapun kriteria dalam pengumpulan sampel yaitu tersedianya laporan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan angkatan kerja dan pengangguran yang dipublikasikan melalui Badan Pusat Statistik Sumatera Utara website resmi www.bps.go.id tahun 1985-2015. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini menggunakan data tahunan mulai tahun 1985-2015.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian regresi linear berganda yang terdiri dari dua variabel independen (X) yaitu pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja dan satu variabel dependen (Y) yaitu tingkat pengangguran.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk kurun waktu (*time series*). Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.⁵Data diperoleh melalui Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara.

5. Teknik Analisis Data

a. Regresi Linear Berganda

Regresi dapat dikatakan linear berganda jika variasi peubah yang akan diperkirakan dijelaskan oleh variasi dari beberapa peubah penjelas

⁴ Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, *Op. Cit.*, hlm. 117.

⁵ Muhammad, *Op. Cit.*, hlm.102.

(lebih dari satu peubah penjelas). Artinya terdapat beberapa variabel independen yaitu $X_1, X_2, X_3 \dots X_n$ yang mempengaruhi satu variabel dependen / Y .⁶ Model untuk regresi berganda pada umumnya dapat ditulis melalui persamaan berikut:

$$TP = \beta_0 + \beta_1 PP + \beta_2 PAK + e$$

Dimana:

TP = Tingkat Pengangguran

β_0 = Konstan

PP = Pertumbuhan Penduduk

PAK = Pertumbuhan Angkatan Kerja

β_1, β_2 = Koefisien

e = *Error*

b. Uji Asumsi Klasik

Suatu model cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak.. Keputusan bersistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Apabila prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka residual terdistribusi normal

⁶ Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, *Op., Cit*, hlm. 138-139.

dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya.

Apabila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 90% maka VIF-nya diatas 10 maka dapat dikatakan bahwa model tersebut terkena multikolinearitas.⁷

3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah variansi data yang digunakan data untuk membuat model menjadi konstan. Pengujian terhadap ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas dalam suatu model empiris yang sedang diamati juga merupakan langkah penting sehingga dapat terhindar dari masalah heterokedastisitas. Metode untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas dalam model empiris yang menggunakan uji *White*.

Untuk menguji heterokedastisitas, program olah data *eviews* menyediakan metode pengujian dengan menggunakan uji *white*

⁷ Fatmi Ratna Ningsih, "Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia tahun 1988-2008" Skripsi, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. 53.

Heterikedasticity. Dikatakan terdapat masalah heterokedastisitas dari hasil estimasi apabila nilai probability lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.⁸

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika d lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan d_L , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.⁹

5) Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹⁰

⁸ *Ibid.*, hlm. 54.

⁹ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Op. Cit., hlm. 47-48.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 83.

b) Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independe secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.¹¹

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

R^2 sama dengan satu, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.¹²

¹¹*Ibid.*, hlm.81.

¹²*Ibid.*, hlm. 79.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia terletak pada garis 1^0-4^0 Lintang Utara dan 98^0-100^0 Bujur Timur. Letak Provinsi ini sangat strategis karena berada pada jalur perdagangan internasional dan berdekatan dengan Singapura dan Malaysia serta diapit oleh tiga provinsi dengan batas-batas sebagai berikut¹:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Daerah Istimewa Aceh.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat dan Riau.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka.

Luas dataran Provinsi Sumatera Utara adalah $72.981,23 \text{ km}^2$, sebagian besar berada di dataran Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik bagian barat maupun timur pantai pulau Sumatera.

Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah kabupaten Langkat dengan luas wilayah $6.262,00 \text{ km}^2$ atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas $6.030,47 \text{ km}^2$ atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah kota Sibolga dengan luas $41,31 \text{ km}^2$ atau sekitar 0,06 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.

¹Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2004*, (Medan: BPS, 2004), hlm.

Berdasarkan letak dan kondisi alamnya, Provinsi Sumatera Utara di bagi menjadi tiga kelompok wilayah yaitu:

1. Pantai Barat (Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Sibolga dan Nias).
2. Daratan Tinggi (Tapanuli Utara, Simalungun, Pematang Siantar, Karo dan Dairi).
3. Pantai Timur (Medan, Binjai, Langkat, Tebing Tinggi, Asahan, Tanjung Balai dan Labuhan Batu).

Jumlah Pulau di Provinsi Sumatera Utara sekitar 162 pulau yang terdiri dari 156 pulau berada di tepi Pantai Barat dan 6 pulau di Pantai Timur. Pada tahun 2014 Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 25 Kabupaten dan 8 Kota. Keseluruhan kabupaten dan kota ini terbagi dalam 375 kecamatan dan 5616 desa/kelurahan.

Sumatera Utara merupakan Provinsi keempat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia, setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sebagian besar penduduk Provinsi Sumatera Utara dihuni oleh penduduk dari berbagai suku seperti Melayu, Batak, Nias Aceh, Minangkabau, Jawa, dan berbagai suku lainnya.

Pada tahun 2014 penduduk Sumatera Utara berjumlah 13.766.851 jiwa yang terdiri dari 6.868.587 jiwa penduduk laki-laki dan 6.898.264 jiwa perempuan dengan ratio jenis kelamin /*sex ratio* sebesar 99.57.²

Pada tahun 2014 penduduk Sumatera Utara lebih banyak tinggal di daerah perdesaan dibandingkan dengan daerah perkotaan. Jumlah penduduk

²Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, *Op., Cit* .hlm. 116

yang tinggal di daerah perdesaan adalah 6,98 juta jiwa (50,74 persen) dan yang tinggal di daerah perkotaan sebesar 6,78 juta jiwa (49,26 persen).

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak serta memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah. Hal ini membuat Indonesia pantas disebut sebagai negara yang kaya akan Sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Hal ini seharusnya dapat memberikan keuntungan untuk perekonomian Indonesia, namun faktanya sekarang banyak warga Indonesia yang tidak memiliki pekerjaan atau dengan kata lain pengangguran.

Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak sebanding dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pertumbuhan dan penciptaan lapangan pekerjaan untuk menampung tenaga kerja yang siap untuk bekerja. Atau dengan kata lain, didalam pasar tenaga kerja yang ada lebih tinggi jumlah penawaran tenaga kerja jika dibandingkan dengan jumlah permintaan tenaga kerja.

Masalah pengangguran juga dialami oleh kabupaten/kota di Indonesia, tidak terkecuali pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara. Tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara masih tinggi.

Berikut merupakan tabel perkembangan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 1985-2015.

Tabel 4.1 Pertumbuhan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1985-2015

Tahun	Pengangguran (Jiwa)	Pertumbuhan Pengangguran (%)
1985	857.564	-
1986	845.962	-1,35
1987	872.521	3,13
1988	862.234	-1,17
1989	847.790	1,67
1990	697.599	-17,71
1991	670.054	-3,94
1992	649.226	-3,10
1993	577.623	-11,02
1994	518.825	-10,17
1995	453.107	-12,66
1996	127.830	-71,78
1997	44.744	-64,99
1998	475.876	963,55
1999	510.193	7,21
2000	653.351	28,05
2001	456.059	-30,19
2002	528.550	15,89
2003	711.288	34,57
2004	756.327	6,33
2005	636.980	-15,77
2006	632.049	-0,77
2007	571.334	-9,60
2008	554.539	-2,93
2009	532.427	-3,98
2010	491.806	-7,62
2011	402.125	-18,23
2012	379.982	-5,50
2013	412.202	8,47
2014	390.712	-5,21
2015	429.000	9,79

Sumber: BPS Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi mulai dari tahun 1985-2015, secara umum tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera

Utaramengalami peningkatan. Peningkatan yang paling tinggi terlihat pada tahun 1987.

Pada tahun 1985 jumlah pengangguran sebanyak 857.564 jiwa kemudian mengalami penurunan di tahun 1986 sebanyak 845.962 jiwa atau turun sebesar 1,35 persen dari tahun sebelumnya. Pada tahun 1986 jumlah pengangguran sebanyak 845.962 jiwa kemudian pada tahun 1987 mengalami kenaikan sebanyak 872.521 jiwa atau mengalami kenaikan sebanyak 3,13 persen dari tahun sebelumnya. Tingkat pengangguran mengalami fluktuasi yang bervariasi dari tahun ke tahun.

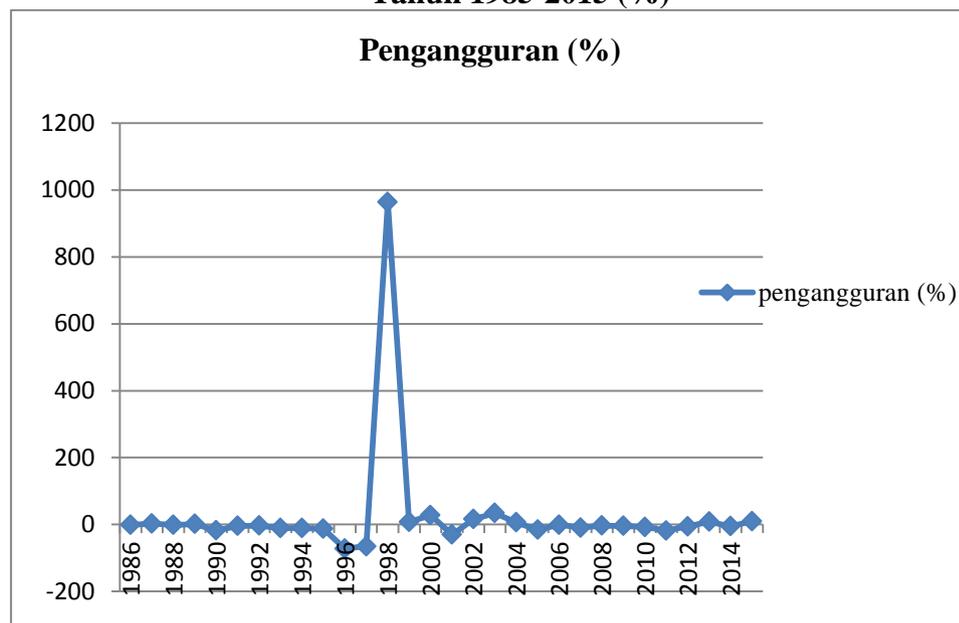
Pada tahun 2008 jumlah pengangguran sebanyak 554.539 jiwa, kemudian di tahun 2009 jumlah pengangguran turun menjadi 532.427 jiwa. Tingkat pengangguran turun dari 2,93 persen pada tahun 2008 menjadi 3,98 persen pada tahun 2009. Keadaan ini menunjukkan adanya perbaikan karena tingkat pengangguran di tahun 2009 berkurang. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan penduduk yang bekerja sehingga tingkat pengangguran menurun.

Pada tahun 2014 jumlah pengangguran sebesar 390.712 jiwa kemudian pada tahun 2015 jumlah pengangguran meningkat sebesar 429.000 jiwa. Jumlah pengangguran ini mengalami peningkatan sebesar 9,79 persen dari tahun 2014. Kenaikan pengangguran ini diakibatkan tidak sebandingnya jumlah angkatan kerja dan kesempatan kerja yang tersedia sehingga penyerapan angkatan kerja tidak dapat terserap secara maksimal. Selain itu peningkatan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tidak

menutup kemungkinan akibat adanya hambatan krisis ekonomi pada tahun 1998.

Hal itulah yang menyebabkan tingkat pengangguran di Sumatera Utara mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya, perkembangan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1 Pertumbuhan Pengangguran di Sumatera Utara Tahun 1985-2015 (%)



Sumber: BPS Sumatera Utara, data diolah

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 1986 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan tingkat fluktuasi yang sangat mencolok. Pada tahun 1986 jumlah pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara turun sebanyak 1,35 persen dari tahun sebelumnya. Dan keadaan ini terus mengalami penurunan yang signifikan sampai pada tahun 1997 sebanyak 64,99 persen. Hal ini menunjukkan adanya suatu kondisi yang lebih baik di Provinsi Sumatera Utara.

Pada tahun 1998 jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu sebanyak 963,55 persen. Pada saat itu terjadi awal krisis ekonomi di Indonesia yang berdampak pada kenaikan jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Akibatnya, banyak sektor riil yang terpaksa tutup yang menyebabkan banyaknya tenaga kerja yang di PHK.

Selepas dari tahun tahun 1998, jumlah pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara cenderung mengalami kenaikan dan penurunan yang bisa dikatakan lebih stabil. Dari tahun 1999 meningkat sebanyak 7,21 persen, dan mengalami peningkatan hingga menjadi 9,79 persen pada akhir 2015.

2. Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Utara

Kependudukan merupakan masalah nasional yang berdampak kepada masyarakat luas, di satu sisi bahwa penduduk yang besar merupakan modal dalam pembangunan, karena terdapat angkatan kerja yang sesuai dengan perkembangan penduduk tersebut, sedangkan di lain pihak akan menjadi beban pemerintah karena setiap jiwa akan membutuhkan kebutuhan hidup, seperti sandang, pangan, penyediaan sarana dan prasaran sekolah serta lapangan kerja.

Besar kecilnya laju pertumbuhan penduduk di suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya komponen pertumbuhan penduduk. Penduduk akan bertambah jumlahnya kalau ada bayi lahir dan penduduk

akan berkurang jumlahnya kalau ada penduduk yang mati dan meninggalkan wilayah tersebut.

Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Jumlah penduduk yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara terus mengalami peningkatan mulai dari tahun 1985-2015.

Pada tahun 1985 jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara tercatat 9.422.173 jiwa dan pada tahun 2015 penduduk Provinsi Sumatera Utara mencapai 13.976.661 jiwa. Untuk lebih jelasnya pertumbuhan penduduk yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara mulai dari tahun 1985-2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Pertumbuhan Penduduk Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1985-2015**

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan Penduduk (%)
1985	9.422.137	-
1986	9.613.909	2,03
1987	9.901.862	2,99
1988	10.115.860	2,16
1989	10.330.091	2,11
1990	10.256.027	-7,16
1991	10.572.769	3,08
1992	10.685.200	1,06
1993	10.813.400	1,19
1994	10.981.100	1,55
1995	11.145.300	1,49
1996	11.306.300	1,44
1997	11.463.400	1,38
1998	11.754.100	2,53
1999	11.955.400	1,71
2000	11.513.973	-3,69
2001	11.722.397	1,81
2002	11.847.076	1,06
2003	11.890.399	0,36
2004	12.123.360	1,95
2005	12.326.678	1,67
2006	12.643.494	2,57
2007	12.834.371	1,50
2008	13.042.317	1,62
2009	13.248.386	1,58
2010	12.982.204	-2,00
2011	13.103.596	0,93
2012	13.215.401	0,85
2013	13.326.307	0,83
2014	13.766.851	3,30
2015	13.976.661	1,52

Sumber: BPS Sumatera Utara

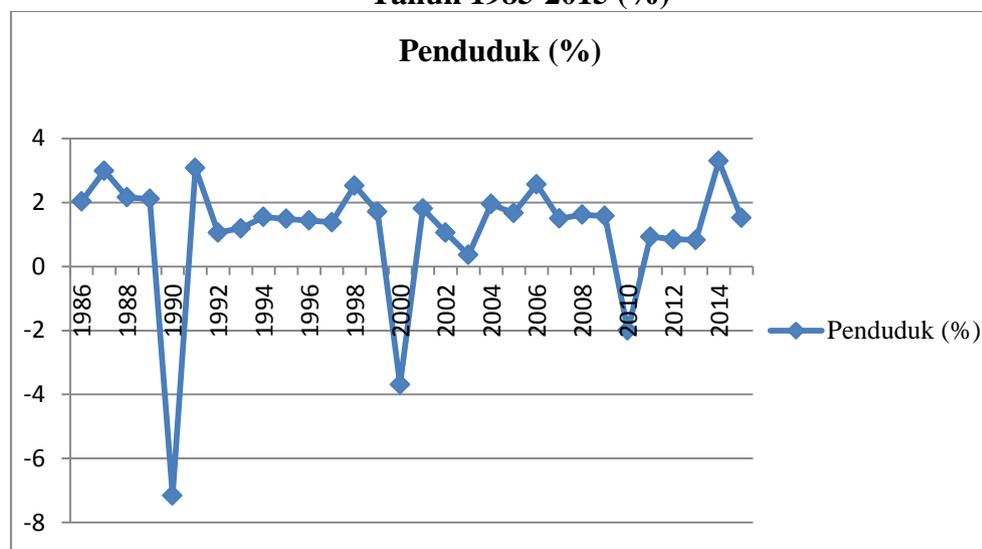
Berdasarkan data yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik, maka terlihat bahwa jumlah penduduk di Sumatera Utara pada tahun 1985-2015 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 1985 jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara berjumlah 9.422.137 jiwa. Keadaan

tersebut terus mengalami peningkatan sampai tahun 1989 yaitu sebanyak 10.330.091 jiwa.

Pada tahun berikutnya jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan yang signifikan, dari 10.330.091 jiwa menjadi 10.256.027 jiwa pada tahun 1990. Selepas tahun 1990 jumlah penduduk yang ada kembali mengalami kenaikan sampai pada tahun 1999 dan di tahun 2000 mengalami penurunan, kemudian di tahun 2001-2015 jumlah penduduk mengalami kenaikan kembali dan hanya satu kali mengalami penurunan yaitu pada tahun 2010 turun sebanyak 12.982.204 jiwa dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan penduduk yang cukup pesat yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, faktor kesempatan kerja yang lebih luas, melanjutkan pendidikan yang tinggi, sejumlah fasilitas yang lebih memadai khususnya di daerah perkotaan dan berbagai daya tarik lainnya. Untuk lebih jelasnya pertumbuhan penduduk yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.2 Pertumbuhan Penduduk di Sumatera Utara
Tahun 1985-2015 (%)**



Sumber: BPS Sumatera Utara, data diolah

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, maka terlihat bahwa pertumbuhan penduduk yang ada di Provinsi Sumatera Utara mulai dari tahun 1986-2015 mengalami kenaikan. Pada tahun 1986-1989 meningkat sebanyak 2,11 persen kemudian pada tahun 1990 pertumbuhan penduduk mengalami penurunan sebanyak 7,16 persen dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 1991-1999 pertumbuhan penduduk meningkat lagi dan di tahun 2000 kembali mengalami penurunan sebanyak 3,69 persen dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2001-2009 pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan kembali yaitu sebanyak 1,58 persen kemudian ditahun 2010 kembali mengalami penurunan sebanyak 2 persen dan pada tahun 2011-2015 pertumbuhan penduduk kembali mengalami peningkatan sebanyak 1,52 pesen.

Pertumbuhan penduduk yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara selama periode mulai dari taun 1986-2015 pertumbuhan penduduk hanya tiga kali mengalami penurunan yaitu pada tahun 1990 turun sebanyak 7,16

persen, pada tahun 2000 turun sebanyak 3,69 persen dan pada tahun 2010 turun sebanyak 2 persen.

3. Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara

Salah satu tujuan yang penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, terutama bagi Negara berkembang, khususnya Indonesia, dimana pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja.

Beberapa faktor penting mengapa angkatan kerja menonjol bagi Negara berkembang. Pertama pertumbuhan penduduk di Negara berkembang cenderung tinggi, sehingga cenderung melebihi pertumbuhan modal. Kedua demografi profil lebih muda, sehingga lebih banyak penduduk yang masuk ke lapangan kerja. Ketiga struktur industri di Negara berkembang, yang cenderung mempunyai tingkat kegiatan ekonomi yang rendah, serta tingkat keterampilan penduduk yang kurang memadai.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keadaan angkatan kerja, yaitu faktor permintaan dan penawaran. Faktor permintaan dipengaruhi oleh dinamika pembangunan ekonomi, sedangkan faktor penawaran ditentukan oleh struktur umur penduduk. Pembangunan ekonomi yang semakin meningkat juga akan meningkatkan penyerapan angkatan kerja sehingga akan mempengaruhi ketersediaan angkatan kerja di suatu daerah. Pertumbuhan industri di perkotaan salah satu daya tarik dari

berbagai daerah, termasuk pedesaan untuk menjadi pekerja di sektor industri.

Dalam tenaga kerja, bagian yang sangat penting adalah angkatan kerja. Angkatan kerja didefinisikan sebagai bagian dari tenaga kerja yang benar-benar siap bekerja untuk memproduksi barang dan jasa yang diharapkan mampu mengurangi tingkat pengangguran. Akan tetapi, dengan semakin meningkatnya jumlah angkatan kerja semakin meningkat pula jumlah pengangguran di Sumatera Utara.

Awal ledakan angkatan kerja sebenarnya bisa diketahui sejak sekitar tahun 1997 akhir atau awal tahun 1998 ketika terjadi krisis ekonomi yang hebat yang melanda Indonesia dan berdampak pada seluruh kabupaten/kota khususnya di Provinsi Sumatera Utara. Setelah krisis ekonomi pada tahun 1998 angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hanya saja lapangan kerja yang tidak mengikuti kenaikan jumlah angkatan kerja sehingga jumlah pengangguran semakin bertambah. Berikut perkembangan angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara:

**Tabel 4.3 Pertumbuhan Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1985-2015**

Tahun	Angkatan Kerja (Jiwa)	Pertumbuhan Angkatan Kerja (%)
1985	4.205.925	-
1986	4.292.503	2,05
1987	4.421.071	2,99
1988	4.516.618	2,16
1989	4.612.270	2,11
1990	4.576.522	-0,77
1991	4.667.923	1,99
1992	4.770.822	2,20
1993	4.828.076	1,20
1994	4.902.938	1,55
1995	4.976.251	1,49
1996	4.795.650	-3,62
1997	4.863.135	1,40
1998	5.006.265	2,94
1999	5.056.503	1,00
2000	5.329.445	5,39
2001	5.267.147	-1,16
2002	5.456.903	3,60
2003	5.567.081	2,01
2004	5.512.405	-0,98
2005	5.803.112	5,27
2006	5.491.696	-5,36
2007	5.654.131	2,95
2008	6.094.802	7,79
2009	6.298.070	3,33
2010	6.617.377	5,05
2011	6.314.239	-4,58
2012	6.131.664	-2,89
2013	6.311.762	2,93
2014	6.272.083	0,62
2015	6.391.098	1,89

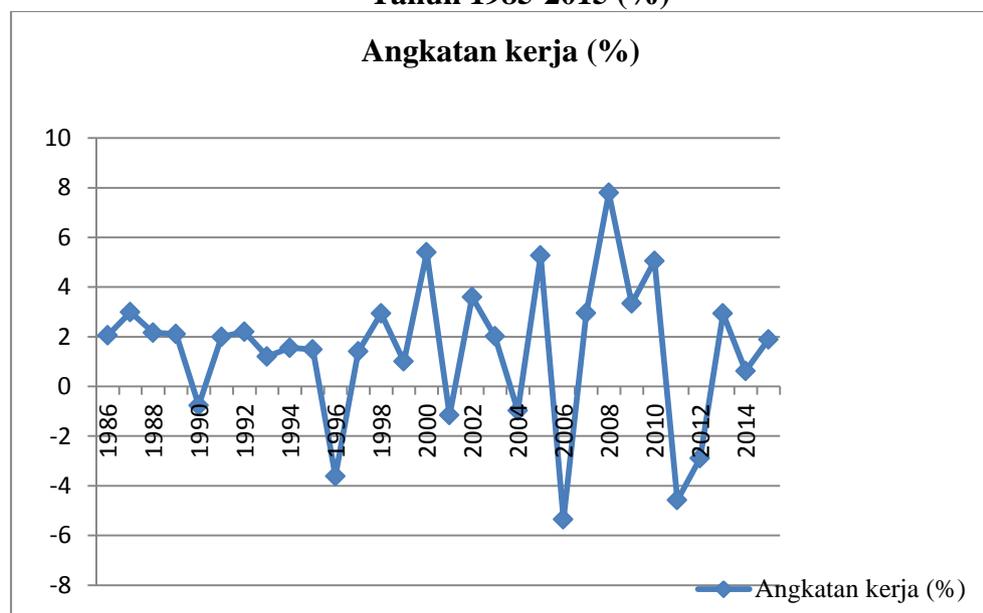
Sumber: BPS Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya mulai dari tahun 1985-2015, kecuali pada tahun 1990, 1996, 2001, 2004, 2006, 2011 dan 2012. Peningkatan angkatan kerja ini sejalan dengan pertumbuhan penduduk di Provinsi Sumatera Utara dan pertumbuhan

industri di perkotaan menjadi salah satu daya tarik bagi angkatan kerja dari berbagai daerah untuk menjadi pekerja di sektor industri.

Pada tahun 1990 angkatan kerja mengalami penurunan sebesar 0,77 persen hal ini seiringan dengan berkurangnya jumlah penduduk pada tahun 1990 yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang mengakibatkan terjadinya penurunan pada angkatan kerja. Untuk lebih jelasnya, perkembangan angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.3 Pertumbuhan Angkatan Kerja di Sumatera Utara Tahun 1985-2015 (%)



Sumber: BPS Sumatera Utara, data diolah

Dari Gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan angkatan kerja di Sumatera Utara mulai dari tahun 1986-2014 mengalami fluktuasi yang mencolok. Selama periode tersebut kenaikan pertumbuhan angkatan kerja paling tinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu meningkat sebesar 7,79 persen dari tahun sebelumnya hal ini.

C. Hasil Estimasi

1. Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk (X_1) dan pertumbuhan angkatan kerja (X_2) terhadap tingkat pengangguran (Y) di Provinsi Sumatera Utara. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.856717	1814660.	9.840255	0.0000
PP	-1.695164	0.458554	-3.696757	0.0009
PAK	1.489846	0.849458	1.753879	0.0904
R-square	0.610415	Mean dependent var		5917605.
Adjusted R-squared	0.582587	S.D. dependent var		1546418.
S.E. of regression	999101.5	Akaike info criterion		30.55887
Sum squared resid	2.79E+13	Schwarz criterion		30.69764
Log likelihood	-470.6624	Hannan-Quinn criter.		30.60410
F-statistic	21.93567	Durbin-Watson stat		0.829927
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 4.4 maka persamaan analisis regresi linear berganda penelitian ini adalah:

$$TP = \beta_0 + \beta_1 PP + \beta_2 PAK + e$$

$$TP = 17.856717 - 1.695164 PP + 1.489846 PAK + e$$

Persamaan hasil regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 17,856717 artinya apabila variabel pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja dianggap konstan atau tidak

mengalami perubahan, maka tingkat pengangguran sebesar 17,856717 persen dengan asumsi yang lain tetap.

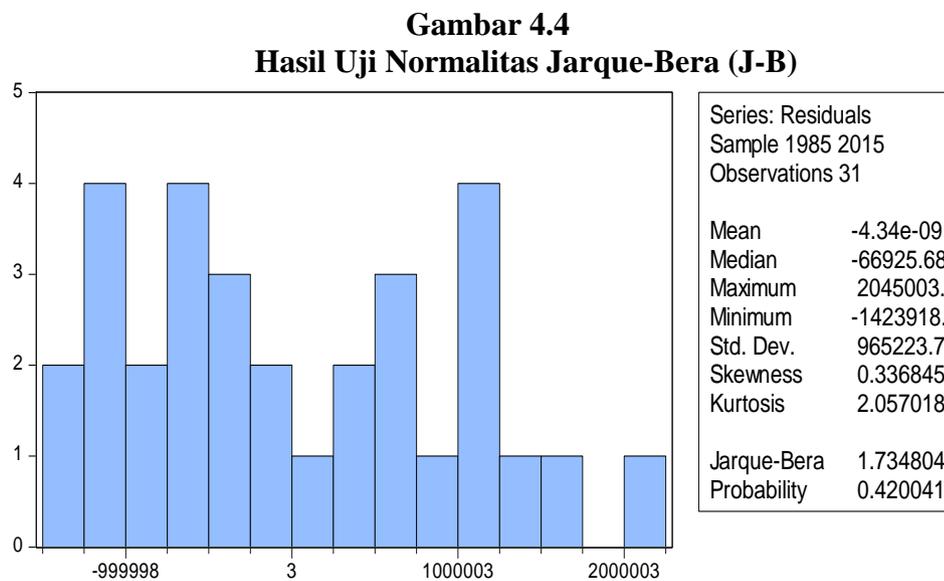
2. Nilai Koefisien regresi pada variabel pertumbuhan penduduk sebesar -1,695164, artinya jika variabel pertumbuhan penduduk bertambah 1% sedangkan variabel pertumbuhan angkatan kerja tetap maka tingkat pengangguran mengalami penurunan sebesar 1,695164 persen. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara pertumbuhan penduduk dengan tingkat pengangguran, semakin tinggi pertumbuhan penduduk yang ada di Provinsi Sumatera Utara maka tingkat pengangguran akan semakin menurun.
3. Nilai Koefisien regresi pertumbuhan angkatan kerja sebesar 1,489846, artinya jika pertumbuhan angkatan kerja bertambah 1% sedangkan variabel pertumbuhan penduduk tetap maka tingkat pengangguran akan naik sebesar 1,489846 persen. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pertumbuhan angkatan kerja dengan tingkat pengangguran, semakin tinggi pertumbuhan angkatan kerja yang ada di Provinsi Sumatera Utara maka tingkat pengangguran semakin meningkat.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya data tersebut perlu diuji kenormalan distribusinya. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan JB-test adalah dengan melihat angka probabilitas dengan

menggunakan α 5% apabila $P > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan JB-test dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Sumber: Hasil *output* Eviews versi 9

Tabel 4.5 Data Normalitas

Variabel	Probability	Taraf Signifikan	Kesimpulan
Pertumbuhan Penduduk	0,420041	0,05	Berdistribusi Normal
Pertumbuhan Angkatan Kerja	0,420041	0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil data diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas diketahui bahwa nilai probabilitasnya 0,420041. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% maka $0,420041 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari pertumbuhan penduduk (X_1) dan pertumbuhan angkatan kerja (X_2) berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang

menjelaskan model regresi. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.29E+12	102.2664	NA
PP	0.210272	904.6625	9.858695
PAK	0.721579	640.6069	9.858695

Sumber: Hasil *output* Eviews versi 9

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Pertumbuhan Penduduk	9,858695	10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Pertumbuhan Angkatan Kerja	9,858695	10	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil data diolah

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui nilai *VIF* dari pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja adalah 9,85 yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linear adalah dengan melihat nilai prob. F-statistic (F hitung). Apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat signifikansi

5% maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *white Heterokedasticity test*:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heterokedastisitas
Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.900412	Prob. F(5,25)	0.4962
Obs*R-squared	4.730650	Prob. Chi-Square(5)	0.4496
Scaled explained SS	2.039697	Prob. Chi-Square(5)	0.8436

Sumber: Hasil *output* Eviews versi 9

Tabel 4.9
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Probability	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Pertumbuhan Penduduk	0,4962	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Pertumbuhan Angkatan Kerja	0,4962	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Hasil data diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa nilai prob hitung sebesar 0,4962. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% maka $0,4962 > 0,05$. Dengan demikian variabel pertumbuhan penduduk (X_1) dan pertumbuhan angkatan (X_2) bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu asumsi dalam model regresi linear. Uji ini untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Pendekatan yang digunakan ada atau tidak adanya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Nilai ini akan

dibandingkan dengan kriteria penerimaan dan penolakan yang akan dibuat dengan nilai d_L dan d_U yang ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampel (n).

Tabel 4.10
Hasil uji Autokorelasi

F-statistic	7.591483	Prob. F(2,26)	0.0025
Obs*R-squared	11.42880	Prob. Chi-Square(2)	0.0033

Sumber: Hasil *output* Eviews versi 9

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai DW yang dihasilkan pada model regresi adalah 2,26. Sedangkan dari tabel DW dengan menggunakan signifikansi 0,05

Jumlah data (n) = 31

Jumlah variabel bebas (k) = 2

Nilai d_L = 1,2975

Nilai d_U = 1,570

Maka $d_U < d < 4 - d_U$ sehingga $1,570 < 2,26 < 4 - 1,570$, karena nilai DW (2,26) berada pada daerah antara d_U dan $4 - d_U$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Hipotesis Regresi

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh *R-Square* atau *Adjusted R-Square*. *R-Square* digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (bisa disebut dengan regresi sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan pada saat variabel

bebas lebih dari satu. Nilai R-Square dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji R²

R-Squared	Adjusted R-Square	S.E. of regression
0,610415	0.582587	999101.5

Sumber: Hasil *output* Eviews versi 9

Nilai *R-Square* pada Tabel 4.11 diperoleh sebesar 0,610415. Hal ini berarti bahwa variasi pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran sebesar 61,04 persen sedangkan sisanya sebesar 38,96 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi penelitian ini, dalam arti lain bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran.

b Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dalam regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berikut hasil *output* Eviews versi 9 dalam pengujian hipotesis secara parsial.

Tabel 4.12
Hasil Uji t-test

Variabel	Coefficient	Prob	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Constan	17.856717	0.0000	0.05	-
Pertumbuhan Penduduk	-1.695164	0.0009	0.05	Signifikan
Pertumbuhan Angkatan Kerja	1.489846	0.0904	0.05	Signifikan

Sumber: Hasil *ouput* Eviews versi 9

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.12 diatas. Apabila nilai *prob.t* hitung (ditunjukkan pada *prob*) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Sedangkan apabila nilai *prob. t* hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Berikut merupakan hasil uji t dari masing-masing variabel bebas:

1) Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai *prob. t* hitung dari pertumbuhan penduduk sebesar 0,0009 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara pada taraf keyakinan 95%.

2) Pertumbuhan Angkatan Kerja

Pada tabel 4.12 diketahui nilai *prob. t* hitung dari pertumbuhan angkatan kerja sebesar 0,0904 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti pertumbuhan angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara pada taraf keyakinan 95%.

c Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Pengujian hipotesis uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Jumlah variabel (*k*) dalam penelitian ini adalah 2 dan jumlah

observasi (n) adalah 31. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ = H_0 ditolak maka H_a diterima

$F_{hitung} < F_{tabel}$ = H_0 diterima maka H_a ditolak. Berikut hasil output

Eviews dalam pengujian hipotesis secara simultan.

Tabel 4.13
Hasil Uji F

F-Statistic	Prob (F-Statistic)	F. tabel
21.93567	0.582587	4,17

Sumber: Hasil *output* Eviews versi 9

Berdasarkan Tabel 4.13 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 21,93567 dengan df_1 (derajat kesalahan pembilang) dengan $k-1 = 1$ dan df_2 (derajat kesalahan penyebut) dengan $n-1 = 30$. Diperoleh F_{tabel} sebesar 4,17 dengan taraf signifikansi 5 persen maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,93567 > 4,17$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dengan demikian hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 1985-2015.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 1985-2015. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program Eviews versi 9, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,610415. Hal ini

berarti bahwa variabel pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja mampu menjelaskan variasi tingkat pengangguran sebesar 61,04 persen sedangkan sisanya sebesar 38,96 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Perhitungan statistik dengan menggunakan Eviews yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variasi tingkat pengangguran. Dari seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model penelitian ini, ternyata tidak semua variabel bebas berpengaruh signifikan dalam penelitian ini.

Pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara sedangkan Pertumbuhan angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera utara. Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut.

1. Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran

Hasil regresi pertumbuhan penduduk menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien sebesar -1,610415. Hal ini berarti pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat pengangguran. Dimana apabila pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan 1 persen maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan sebesar 1,610415 dengan asumsi jika variabel pertumbuhan angkatan kerja tetap. Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen, variabel pertumbuhan penduduk memiliki nilai prob. t-hitung sebesar 0,0009 yang lebih kecil dari

0,05. Hal ini berarti pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Hasil Penelitian ini didukung oleh Thomas Robert Malthus, dengan judul buku “Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga”, dimana persediaan pangan tidak dapat mengimbangi percepatan pertumbuhan penduduk maka tingkat pendapatan cenderung terus mengalami penurunan.

Selanjutnya hasil Penelitian ini juga didukung oleh Paul R. Ehrlich, dengan judul buku “Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan”, bahwa gejala pertumbuhan penduduk menunjukkan kepesatan yang hebat dan mencemaskan karena pertumbuhannya meningkat dua kali lipat.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian terdahulu Ayudha Lindiarta dengan judul analisis pengaruh upah tingkat minimum, inflasi, dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di kota Malang dalam penelitian tersebut variabel pertumbuhan penduduk dengan tingkat pengangguran berpengaruh negatif dimana ketika pertumbuhan penduduk meningkat maka tingkat pengangguran akan menurun.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu, yaitu Rizka Juita Rachim dalam sebuah skripsi tahun 2013 dengan judul analisis pengaruh upah minimum provinsi, pengeluaran pemerintah, investasi swasta, dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di provinsi Sulawesi Selatan periode 1996-2010 , selengkapnya dapat dilihat dalam BAB II.

2. Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien pertumbuhan angkatan kerja sebesar 1,489846. Hal ini berarti bahwa

pertumbuhan angkatan kerja memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. Dimana ketika pertumbuhan angkatan kerja mengalami kenaikan 1 persen maka tingkat pengangguran akan mengalami kenaikan sebesar 1,489846 persen dengan asumsi variabel pertumbuhan penduduk tetap. Dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen, variabel pertumbuhan angkatan kerja memiliki nilai prob. t-hitung sebesar 0,0904 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel pertumbuhan angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Hasil penelitian ini didukung oleh ini didukung oleh Mill, dengan judul buku Ekonomi Pembangunan, penambahan penduduk sejalan dengan bertambahnya angkatan kerja yang meningkat terus menerus yang menyebabkan kegiatan ekonomi berlangsung menurun dan pembangunan ekonomi akan langsung mengalami kemunduran yang menyebabkan pengangguran meningkat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu Moch Heru Anggoro dengan judul pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kota Surabaya, dimana angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, selengkapnya lihat dalam BAB II

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
2. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan dalam data yang diperoleh oleh peneliti, yang mana peneliti hanya memperoleh data selama tahun 1985-2015.
4. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen, yang hanya menggunakan 2 variabel independen. Sedangkan masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 38,96 persen sebagaimana yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi *R-Squared*.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa lebih dapat disempurnakan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara periode 1985-2015. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori, dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara pada periode 1985-2015 sebesar -1,695164 persen. Artinya jika pertumbuhan penduduk naik sebesar 1 persen maka tingkat pengangguran akan turun sebesar 1,695164 persen.
2. Variabel pertumbuhan angkatan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara pada periode 1985-2015 sebesar 1,489846 persen. Artinya jika pertumbuhan angkatan kerja naik sebesar 1 persen maka tingkat pengangguran akan naik sebesar 1,489846 persen.
3. Sedangkan, dalam pengujian secara simultan (uji F) dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja berpengaruh secara simultan.

B. Saran

1. Dari hasil yang diperoleh dimana diketahui bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara serta pemerintah juga harus mampu membuka lapangan pekerjaan guna menyerap jumlah tenaga kerja yang dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.
2. Dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara, pemerintah dapat melakukan upaya dengan meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan fasilitas pendidikan, pelatihan dan penyuluhan untuk pencari kerja sehingga tingkat pengangguran berkurang.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan variabel, model dan rentan waktu data yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke II*, Jakarta: Ekonogia Kampus FE UI, 2004.
- . Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Bandung: CV Pustaka setia, 2002
- Ayudha Lindiarta, “*Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kota Malang (1996-2013)*”, 2014.
- BPS Sumatera Utara, *Sumatera Utara dalam Angka 2015*
- _____, *Kondisi Kesejahteraan rakyat dan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara tahun 1999-2004*, 2005.
- _____, *Sumatera Utara Dalam Angka 2014*.
- Basir Bartos, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009.
- Dwi Priyatno, *mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Hendri Tanjung & Abrista Dewi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publising, 2013.
- Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar II*, Jakarta: Kalam Mulia, 1995.
- Komaruddin, *Pengantar Untuk Memahami Pembangunan*, Bandung: Angkasa Bandung, 1985.
- Kaelany HD, *Islam Dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Moch Heru Anggoro, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran*, 2015.
- Monzer Kahf, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Mustafa Edwin, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.

- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Penerbit Ghali Indonesia, 2005
- Nopirin, *Ekonomi Moneter Buku II Edisi ke-1*, Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada, 1996.
- Novita Linda Sitompul, *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara*, 2007
- N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi Edisi Keenam*, Jakarta: Erlangga, 2006
- Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, 2008
- Rahardja Prathama & Manurung Mandala, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Rizki Juita Rachim, *Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 1996-2010*, 2013.
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Perss, 2012
- _____, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- _____, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Todaro, Michael P & Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1985.
- Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 26 Tentang Kependudukan.
- Whisnu Adhi Saputra, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota Jawa Tengah*, 2011.

Lampiran 1

DAFTAR DATA

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Angkatan Kerja (Jiwa)	Pengangguran (Jiwa)
1985	9.422.137	4.205.925	857.564
1986	9.613.909	4.292.503	845.962
1987	9.901.862	4.421.071	872.521
1988	10.115.860	4.516.618	862.234
1989	10.330.091	4.612.270	847.790
1990	10.256.027	4.576.522	697.599
1991	10.572.769	4.667.923	670.054
1992	10.685.200	4.770.822	649.226
1993	10.813.400	4.828.076	577.623
1994	10.981.100	4.902.938	518.825
1995	11.145.300	4.976.251	453.107
1996	11.306.300	4.795.650	127.830
1997	11.463.400	4.863.135	44.744
1998	11.754.100	5.006.265	475.876
1999	11.955.400	5.056.503	510.193
2000	11.513.973	5.329.445	653.351
2001	11.722.397	5.267.147	456.059
2002	11.847.076	5.456.903	528.550
2003	11.890.399	5.567.081	711.288
2004	12.123.360	5.512.405	756.327
2005	12.326.678	5.803.112	636.980
2006	12.643.494	5.491.696	632.049
2007	12.834.371	5.654.131	571.334
2008	13.042.317	6.094.802	554.539
2009	13.248.386	6.298.070	532.427
2010	12.982.204	6.617.377	491.806
2011	13.103.596	6.314.239	402.125
2012	13.215.401	6.131.664	379.982
2013	13.326.307	6.311.762	412.202
2014	13.766.851	6.272.083	390.712
2015	13.976.661	6.391.098	429.000

BPS Sumatera Utara

Lampiran 2

HASIL UJI REGRESI

Dependent Variable: PENGANGGURAN

Method: Least Squares

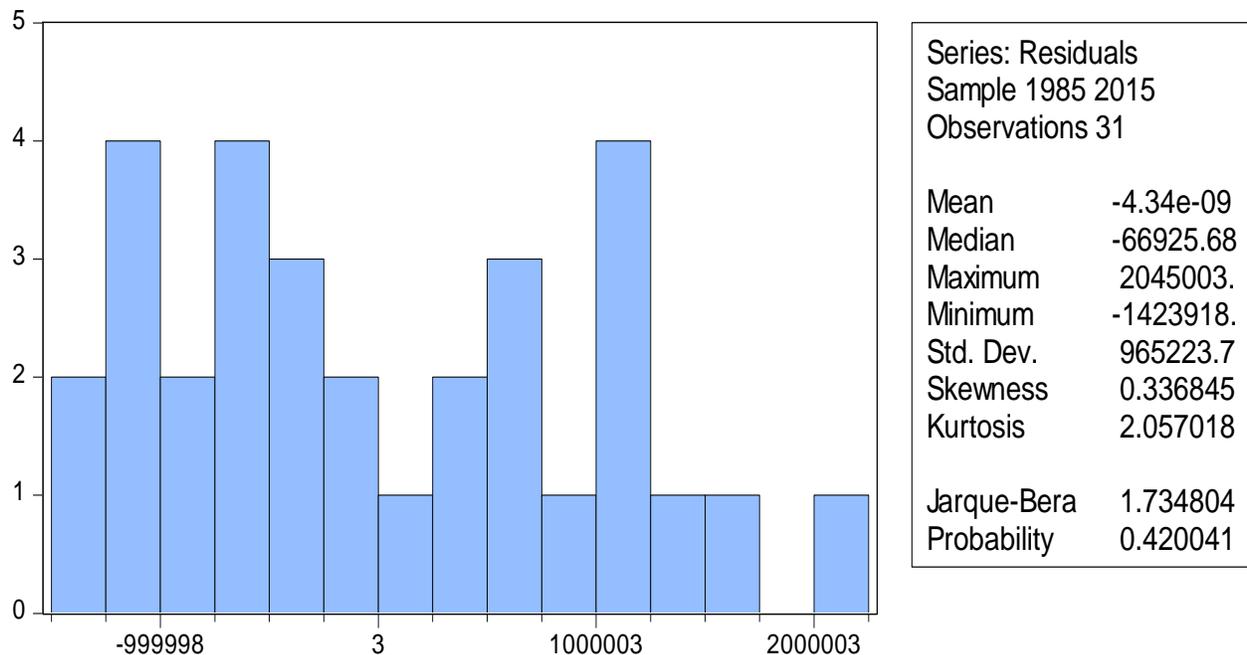
Date: 11/13/16 Time: 21:15

Sample: 1985 2015

Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17856717	1814660.	9.840255	0.0000
PENDUDUK	-1.695164	0.458554	-3.696757	0.0009
ANGKATAN_KERJA	1.489846	0.849458	1.753879	0.0904
R-squared	0.610415	Mean dependent var		5917605.
Adjusted R-squared	0.582587	S.D. dependent var		1546418.
S.E. of regression	999101.5	Akaike info criterion		30.55887
Sum squared resid	2.79E+13	Schwarz criterion		30.69764
Log likelihood	-470.6624	Hannan-Quinn criter.		30.60410
F-statistic	21.93567	Durbin-Watson stat		0.829927
Prob(F-statistic)	0.000002			

HASIL UJI NORMALITAS



Lampiran 3

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variance Inflation Factors

Date: 11/13/16 Time: 21:22

Sample: 1985 2015

Included observations: 31

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.29E+12	102.2664	NA
PENDUDUK	0.210272	904.6625	9.858695
ANGKATAN_KERJA	0.721579	640.6069	9.858695

lampiran 4

HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.900412	Prob. F(5,25)	0.4962
Obs*R-squared	4.730650	Prob. Chi-Square(5)	0.4496
Scaled explained SS	2.039697	Prob. Chi-Square(5)	0.8436

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/14/16 Time: 06:52

Sample: 1985 2015

Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.35E+13	1.77E+13	-1.324122	0.1974
PENDUDUK^2	0.060203	1.042176	0.057767	0.9544
PENDUDUK*ANGKATAN_ KERJA	-0.562192	3.124383	-0.179937	0.8587
PENDUDUK	1856631.	9407045.	0.197366	0.8451
ANGKATAN_KERJA^2	0.078809	2.563226	0.030746	0.9757
ANGKATAN_KERJA	5159597.	17131185	0.301182	0.7658
R-squared	0.152602	Mean dependent var		9.02E+11
Adjusted R-squared	-0.016878	S.D. dependent var		9.42E+11
S.E. of regression	9.50E+11	Akaike info criterion		58.16972
Sum squared resid	2.26E+25	Schwarz criterion		58.44727
Log likelihood	-895.6307	Hannan-Quinn criter.		58.26019
F-statistic	0.900412	Durbin-Watson stat		1.839978
Prob(F-statistic)	0.496222			

Lampiran 5

HASIL UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	7.591483	Prob. F(2,26)	0.0025
Obs*R-squared	11.42880	Prob. Chi-Square(2)	0.0033

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/14/16 Time: 06:52

Sample: 1985 2015

Included observations: 31

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1077805.	1539853.	-0.699940	0.4902
PENDUDUK	0.451536	0.416657	1.083712	0.2884
ANGKATAN_KERJA	-0.791101	0.769179	-1.028501	0.3132
RESID(-1)	0.643562	0.193212	3.330867	0.0026
RESID(-2)	-0.009106	0.203027	-0.044853	0.9646
R-squared	0.368671	Mean dependent var		-4.34E-09
Adjusted R-squared	0.271543	S.D. dependent var		965223.7
S.E. of regression	823815.2	Akaike info criterion		30.22797
Sum squared resid	1.76E+13	Schwarz criterion		30.45926
Log likelihood	-463.5335	Hannan-Quinn criter.		30.30336
F-statistic	3.795742	Durbin-Watson stat		1.839436
Prob(F-statistic)	0.014662			